



Analisis Wacana Kritis Fairclough Terhadap Representasi Ditjen Pajak dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Twitter: Perspektif Analisis Media Sosial

Vera Anggriyani¹, Mayasari², Maulana Rifai³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

Abstract

This research conducted discourse analysis using Norman Fairclough's approach to the hashtag #PercumaBayarPajak on the social media platform Twitter X with a focus on the image of the Directorate General of Taxes. The results of the textual analysis show the use of repetition, figures of speech and diction used to voice dissatisfaction with the tax system and the Directorate General of Taxes. At the level of discourse practice, research identifies the production and consumption of tweets within the hashtag movement, reflecting the active participation of Twitter X users in conveying their criticism. Analysis of sociocultural practices connects hashtags with social, institutional and social situations, showing how society unites through social media to criticize tax practices that are considered detrimental. This research concludes that #PercumaBayarPajak has become an important medium for the public to voice their dissatisfaction and criticism of the tax system, especially after the emergence of corruption cases at the Directorate General of Taxes. The implications of this research provide deep insight into how social media can be a tool for social change and public opinion regarding tax policy.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Directorate General of Taxes, Social Media, Twitter (X), Image*

(*) Corresponding Author: 1910631190044@student.unsika.ac.id

How to Cite: Anggriyani, V., Mayasari, M., & Rifai, M. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough Terhadap Representasi Ditjen Pajak dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Twitter: Perspektif Analisis Media Sosial. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12813596>.

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia isu pajak menjadi sangat penting dalam beberapa tahun terakhir. Banyak sekali kasus pejabat pajak yang bermasalah mulai dari suap hingga korupsi. Kementerian Keuangan perlu mengambil sikap yang tegas kepada para anggotanya yang melakukan tindakan pelanggaran. Banyak sekali kasus-kasus yang menyeret nama anggota Ditjen Pajak yang kemudian menjadi viral di media sosial, salah satunya pada media sosial Twitter X. Twitter X menjadi tempat yang penting untuk memperdebatkan topik-topik penting termasuk tentang pajak. Selama beberapa tahun terakhir, Twitter X menjadi tempat di mana banyak orang menyatakan pendapat mereka tentang pajak, baik itu positif maupun negatif.

Pada tanggal 22 Februari 2023 terdapat sebuah tagar yang viral di media sosial Twitter X yaitu tagar #PercumaBayarPajak. Tagar tersebut viral di Indonesia sebagai respon terhadap adanya kasus penganiayaan yang dilakukan oleh salah satu anak pejabat Ditjen Pajak yaitu Mario Dandy Santoso yang merupakan anak dari Rafael Alun Trisambodo yang pada saat itu menjabat sebagai eselon III di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan.



Setelah ditelusuri oleh netizen, anak dari pejabat pajak Rafael Alun Trisambodo yaitu Mario Dandy Santoso seringkali memamerkan harta kekayaan milik ayahnya berupa motor mewah Harley Davidson serta mobil Jeep Rubicon yang ternyata berplat nomor palsu. Tak hanya itu, harta yang dimiliki oleh keluarga Mario Dandy tidak main-main. Jika menambahkan aset tanah, bangunan, kendaraan, hingga surat berharga, diketahui harta yang dimiliki oleh keluarga tersebut mencapai Rp 56,10 miliar.

Hal tersebut pun tentu menjadi sorotan netizen karena bagaimana bisa anggota eselon II kantor pajak memiliki kekayaan sebanyak itu. Oleh karena itu, muncul tagar #PercumaBayarPajak sebagai bentuk ketidakpercayaan masyarakat kepada pejabat pajak. Pada tagar tersebut banyak pengguna Twitter X yang menyatakan bahwa membayar pajak di Indonesia tidak berguna dan tidak memberikan manfaat apa pun bagi masyarakat. Mereka menganggap bahwa uang pajak yang mereka bayar selama ini dipakai untuk membiayai kemewahan para pejabat Ditjen Pajak.

Pada konteks ini, analisis wacana kritis dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana tagar #PercumaBayarPajak mempengaruhi citra Ditjen Pajak dalam masyarakat. Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) merupakan sebuah pendekatan analisis yang dipakai untuk memahami hubungan antara bahasa, kuasa, dan sosial dalam konteks tertentu. Pendekatan ini memfokuskan pada bagaimana bahasa digunakan untuk memperkuat atau mempertahankan struktur kekuasaan dan dominasi tertentu. Dalam analisisnya, Fairclough memandang bahasa sebagai bentuk tindakan sosial yang memengaruhi hubungan kekuasaan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Analisis wacana kritis Norman Fairclough dapat membantu dalam mempelajari hubungan antara bahasa, kekuasaan, serta ideologi dalam teks tagar #PercumaBayarPajak. Terdapat 3 dimensi yang harus dianalisis menurut model Fairclough. Pertama, teks yang mencakup unsur-unsur formal seperti ucapan, tulisan, gambar visual ataupun gabungan dari ketiganya. Kedua, praktik wacana yang menggunakan interpretasi untuk menganalisis proses yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap isi teks dan bagaimana pembaca mengonsumsi serta menafsirkan teks tersebut. Ketiga, praktik sosiokultural yang menggunakan tahap eksplanasi untuk menjelaskan diskursus sebagai bagian dari praktik sosial.

Penggunaan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana citra Ditjen Pajak dibangun dalam tagar #PercumaBayarPajak di media sosial Twitter X dengan menggunakan tiga dimensi analisis yaitu teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Citra Ditjen Pajak Dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Media Sosial Twitter (X)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan, metode penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari Norman Fairclough yang memisahkan analisis wacana menjadi tiga dimensi yaitu teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu topik atau subjek dengan pendekatan deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sebagai teknik utama dalam memahami topik atau subjek yang akan diteliti.

Data primer pada penelitian ini yaitu *tweet* yang berisikan tagar #PercumaBayarPajak di media sosial Twitter X yang diunggah oleh para pengguna Twitter X pada tanggal 22 Februari 2023 sampai dengan 22 Maret 2023. Untuk data sekunder, peneliti menggunakan jurnal, makalah, artikel media online, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan juga studi pustaka. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough yang memiliki 3 dimensi analisis seperti teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*). Ketiga dimensi tersebut digunakan untuk mengungkapkan bagaimana citra Ditjen Pajak dalam tagar #PercumaBayarPajak di media sosial Twitter X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS TEKS

Repetisi

Dibawah ini merupakan hasil analisis cuitan-cuitan dengan tagar #PercumaBayarPajak di *platform* media sosial Twitter X yang menggunakan kata repetisi dalam membangun wacananya yaitu sebagai berikut:

- (01) “Nyesel bgt nyesel bayar pajak klo cuma buat bikin hedon pejabat pajaknya #PercumaBayarPajak”- diunggah oleh akun @teloorgulung pada tanggal 22 Maret 2023
- (02) “Dear pak @jokowi wajar ya pak kalau kita kecewa bayar pajak. Gimana kita gak kecewa coba orang uang pajak kita dipake buat foya-foya pejabat pajak ehehehe #PercumaBayarPajak”- diunggah oleh akun @doyokuye2010 pada tanggal 22 Maret 2023

Pada data pertama (01), terdapat penggunaan kata repetisi yaitu “nyesel”. Repetisi kata “nyesel” tersebut digunakan karena pengunggah ingin mengungkapkan penyesalannya terkait dengan pembayaran pajak. Pengunggah ikut berpartisipasi dalam aksi gerakan tagar #PercumaBayarPajak karena ia merasa resah melihat kehidupan mewah para pejabat Ditjen Pajak. Dalam cuitannya, pengunggah mengungkapkan bahwa ia sangat menyesal membayar pajak karena uang pajak yang dibayarkan selama ini hanya untuk membiayai kemewahan para pejabat pajak. Hal tersebut ditandai dengan adanya repetisi kata “nyesel” sebagai bentuk penegasan atas penyesalannya.

Pada data kedua (02), terdapat penggunaan kata repetisi yaitu “kecewa” dan “pajak”. Dalam cuitannya, pengunggah memakai pengulangan kata “kecewa” untuk memperkuat ekspresi ketidakpuasan dan ketidaksetujuan terhadap situasi yang terjadi pada saat itu. Lalu, repetisi “pajak” juga menekankan bahwa kekecewaan tersebut terkait dengan masalah pembayaran pajak. Keseluruhan repetisi tersebut memberikan vokal emosional yang kuat terhadap isu penggunaan dana pajak untuk “foya-foya pejabat pajak”. Dengan menggunakan repetisi, pengunggah menciptakan efek retorika yang memperjelas ekspresi emosional dan kekecewaan terkait dengan pengelolaan dana pajak.

Majas

Dibawah ini merupakan hasil analisis cuitan-cuitan dengan tagar #PercumaBayarPajak di *platform* media sosial Twitter X yang menggunakan majas yaitu sebagai berikut:

- (01) “Pajak? maksud lo modernisasi dari UPETI?? *dari dulu juga gw paling gak sudi&gak ikhlas kalo disuruh bayar pajak”- diunggah oleh akun @deadwood_cils pada tanggal 24 Februari 2023
- (02) “Pejabat banyak yg pesta dari uang pajak, oh sungguh indahny negeriku tercinta”- diunggah oleh akun @teloorgulungg pada tanggal 9 Maret 2023

Pada data pertama (01), terdapat penggunaan majas retorika tanya (*rhetorical question*) dengan pertanyaan “pajak? maksud lo modernisasi dari upeti? yang sebenarnya merupakan pernyataan yang berisikan kritikan terhadap pembayaran pajak. Selain itu, ungkapan “dari dulu juga gw paling gak sudi&gak ikhlas kalo disuruh bayar pajak” menunjukkan ketidakpuasan dan perlawanan dari pengunggah terhadap pembayaran pajak. Jadi, retorika tanya adalah majas yang digunakan dalam kalimat ini.

Pada data kedua (02), majas yang digunakan dalam cuitan tersebut yaitu majas ironi. Pengunggah menulis “oh sungguh indahny negeriku tercinta” namun disampaikan secara ironis karena sebelumnya pengunggah menulis bahwa pejabat banyak yang “pesta dari uang pajak”. Ironi digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara harapan akan keindahan negeri dengan realitas yang dianggap negatif yaitu pemakaian uang pajak yang tidak sesuai. Dengan menggunakan tagar #PercumaBayarPajak semakin menegaskan sisi ironis dan ketidakpuasan pengunggah terhadap situasi yang terjadi pada saat itu.

Diksi

Berikut dibawah ini merupakan hasil analisis diksi terkait dengan cuitan-cuitan yang ada pada tagar #PercumaBayarPajak:

- (01) “Orang pajak hidup mewah??? Udah maklum... #PercumaBayarPajak”- diunggah oleh akun @arunisrg pada tanggal 26 Februari 2023
- (02) “Bobrok sudah ternyata, rakyat dipaksa bayar pajak ternyata pegawainya sendiri tidak membayar”- diunggah oleh akun @davviiinciii pada tanggal 23 Februari 2023

Pada data pertama (01), berdasarkan pengertian menurut KBBI diksi maklum memiliki arti yaitu paham, mengerti, atau tahu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam cuitannya pengunggah ingin mengekspresikan bahwa ia sudah mengerti dan memahami gaya hidup mewah yang dimiliki oleh orang-orang yang bekerja di Kementerian Ditjen Pajak. Pengunggah membuat cuitan tersebut sebagai bentuk *respon* terhadap adanya kasus salah satu pejabat Ditjen Pajak yang melakukan gratifikasi dan pencucian uang.

Pada data kedua (02), berdasarkan pengertian menurut KBBI diksi bobrok memiliki arti yaitu bejat atau rusak. Dalam hal ini diksi bobrok digunakan oleh pengunggah untuk menggambarkan situasi ironis yang sedang terjadi pada saat itu yaitu di mana pemerintah meminta rakyat membayar pajak, namun pegawai pajaknya sendiri tidak membayar pajak.

Analisis Praktik Wacana (*Discourse Practice*)

Level Produksi

- (01) “#PercumaBayarPajak kalo yang sejahtera para pegawai dan kroni-kroninya, bukannya digunakan untuk memajukan NKRI. Pak @jokowi harus berbuat sesuatu untuk merubah ini. Ini sudah jadi fenomena gunung es, sikat semuanya dan telusuri harta-harta mereka yang gak masuk akal kenaikannya”- diunggah oleh akun @sopian_hd pada tanggal 8 Maret 2023
- (02) “#PercumaBayarPajak viralkan gaessss emang udah kacau dah ampuun”- diunggah oleh akun @bigmasuu pada tanggal 24 Februari 2023

Pada data pertama (01), level produksi teks terhadap cuitan tagar #PercumaBayarPajak oleh akun Twitter X dengan username @sopian_hd yang ikut serta dalam aksi gerakan tagar #PercumaBayar Pajak. Dalam cuitannya yang diunggah pada tanggal 24 Februari 2023, pengunggah menyatakan bahwa pembayaran pajak menjadi percuma jika dana tersebut tidak digunakan untuk memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), melainkan untuk keuntungan pegawai dan kroni-kroninya. Pengunggah juga meminta kepada Presiden Jokowi untuk mengambil tindakan karena fenomena yang terjadi pada saat itu seperti gunung es, hanya sebagian kecilnya saja yang terlihat di permukaan sementara sebagian besar atau intinya tersembunyi atau tidak terlihat. Selain itu, pengunggah juga meminta untuk menyelidiki harta-harta para pejabat pajak yang memiliki kenaikan yang tidak masuk akal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cuitan pengunggah mencerminkan ketidakpuasannya terhadap sistem pengelolaan pajak di Indonesia.

Pada data kedua (02), level produksi teks terhadap cuitan tagar #PercumaBayarPajak oleh akun Twitter X dengan *username* @bigmasuu yang ikut serta dalam aksi gerakan tagar #PercumaBayarPajak. Dalam cuitan yang diunggahnya pada tanggal 24 Februari 2023, pengunggah berusaha untuk mengajak para pengguna Twitter X yang lain untuk menaikkan tagar #PercumaBayarPajak agar menjadi viral. Hal tersebut ditandai dengan adanya ungkapan “viralkan gaessss”. Selain itu, melalui cuitannya ia juga ingin menyoroti ketidakpuasan terhadap sistem pengelolaan pajak dengan menyampaikan pesan bahwa situasinya sudah sangat kacau. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengunggah ikut serta dalam gerakan tagar #PercumaBayarPajak yaitu sebagai bentuk protes atau ungkapan kekecewaan terkait dengan kondisi sistem pengelolaan pajak yang dianggap tidak memuaskan dan bermasalah pada saat itu.

Level Konsumsi

Cuitan yang dijadikan objek pada level konsumsi teks merupakan cuitan yang terdapat pada analisis level produksi teks yang sudah dijelaskan diatas. Berikut dibawah ini merupakan analisis level konsumsi teks pada cuitan yang terdapat didalam tagar #PercumaBayarPajak.

Pada data pertama (01), cuitan yang diunggah oleh akun Twitter X dengan *username* @sopian_hd mendapatkan tanggapan ataupun respon dari pengguna Twitter X yang lain. Terdapat 0 *retweet*, 0 komentar, 78 *likes*, dan 86 tayangan pada cuitan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dari konsumsi teks atas cuitan tersebut sebanyak 50 orang menyukai dan setuju dengan pernyataan yang diungkapkan oleh akun @sopian_hd. Hal tersebut juga dapat ditandai dengan banyaknya pengguna Twitter X yang ikut serta menyerukan tagar #PercumaBayarPajak.

Pada data kedua (02), cuitan yang diunggah oleh akun Twitter X dengan *username* @bigmasuu mendapatkan tanggapan ataupun respon yang lebih sedikit dari pengguna Twitter X yang lain. Terdapat 0 *retweet*, 0 komentar, 1 *likes*, dan 112 tayangan pada cuitan tersebut. Apabila dibandingkan dengan cuitan yang diunggah oleh akun @sopian_hd, cuitan dari akun @bigmasuu hanya mendapatkan sedikit *likes* namun cuitannya tersebut mendapatkan jumlah tayangan yang lebih banyak.

Analisis Praktik Sosiokultural (*Sociocultural Practice*)

Level Situasional

Para pengguna akun Twitter X kembali menggunakan dan menaikkan tagar #PercumaBayarPajak setelah adanya kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy kepada David Ozora yang kemudian akibat adanya kasus tersebut terkuak lah harta kekayaan tak wajar milik ayah Mario, Rafael Alun Trisambodo, seorang pegawai pajak eselon III yang memiliki harta mencapai Rp 56 miliar. Kekayaan Rafael sebanding dengan kekayaan atasannya, Menteri Keuangan Sri Mulyani. Harta Rafael mengingatkan masyarakat pada Gayus Tambunan, seorang pegawai pajak yang terlibat dalam sejumlah kasus korupsi dan dikenal sebagai pegawai pajak paling kaya. Oleh karena itu, muncul lah tagar #PercumaBayarPajak sebagai bentuk respons dari masyarakat terkait isu-isu pajak yang terjadi pada saat itu.

Tagar #PercumaBayarPajak menghasilkan cuitan-cuitan yang menggambarkan perasaan, pengalaman, serta situasi yang dirasakan oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam gerakan tagar #PercumaBayarPajak di media sosial Twitter X. Masyarakat merasa tidak puas terhadap sistem pajak yang ada terutama dalam hal penggunaan dana pajak. Dalam konteks tagar #PercumaBayarPajak, analisis wacana kritis ini menyoroti bahwa setiap individu yang berpartisipasi dalam gerakan tagar tersebut menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyuarakan pendapat dan aspirasi mereka. Penggunaan bahasa untuk membangun wacana dalam tagar #PercumaBayarPajak dianggap sebagai bentuk ekspresi kekuasaan, di mana setiap kalimat atau pesan dapat menjadi upaya untuk membentuk opini, merespons peristiwa, atau menyampaikan aspirasi.

Level Institusional

Pada penelitian ini, Ditjen Pajak sebagai fokus gerakan dari tagar #PercumaBayarPajak mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan wacana. Kasus korupsi yang melibatkan pejabat Ditjen Pajak, Rafael Alun Trisambodo, dianggap sebagai pemicu atau faktor utama dalam pembentukan wacana yang sempat menjadi perbincangan hangat di media social Twitter X. Keterlibatan Rafael dalam kasus gratifikasi dan pencucian uang menjadi sumber kontroversi di kalangan masyarakat. Kejadian tersebut menciptakan diskusi dan respons yang kuat di *platform* media sosial Twitter X khususnya dengan penggunaan tagar #PercumaBayarPajak. Dengan demikian, Ditjen Pajak menjadi pusat perhatian dalam wacana yang mempertanyakan integritas dan efesiensi dari lembaga tersebut.

Level Sosial

Melalui analisis pada level sosial, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang siapa yang terlibat dalam pembentukan tagar #PercumaBayarPajak, motif dibalik tagar tersebut, dan bagaimana dinamika sosial memainkan peran dalam menyebarkan pesan

melalui media sosial Twitter X. Dibawah ini merupakan hasil analisis faktor sosial terbentuknya wacana dalam tagar #PercumaBayarPajak yaitu sebagai berikut:

- (01) “Jln kalimalang bobroknya minta ampun bikin kelkaan aplg habis hujan dh gitu tambalan aspalannya tinggi2 yg mmungkinkan orang tergelincir jd lebih bsar, pemdanya sableng pdhl dah dr kapan tu jalan udh rusak, ayo dong fair2an dah bayar pajak perbaiki jg jgn smpe #PercumaBayarPajak”- diunggah oleh akun @polentacheese pada tanggal 2 Maret 2023
- (02) “#PercumaBayarPajak Liat berita 290 kepala desa dapat masing unit sepeda motor dinas merek N max habisin 9 milyar... busasetrrrrrr”- diunggah oleh akun @andyudie89 pada tanggal 21 Maret 2023

Pada data pertama (01), tujuan pembentukan wacana oleh akun Twitter X dengan *username* @polentacheese yaitu dikarenakan adanya dorongan dari faktor sosial. Pengunggah ikut berpartisipasi dalam gerakan tagar #PercumaBayarPajak di media sosial Twitter X karena ia ingin menyampaikan kritik terhadap kondisi dan keadaan jalanan Kalimantan yang tak kunjung diperbaiki oleh pemerintah setempat. Pengunggah menyuarakan kekhawatirannya terhadap keselamatan pengguna jalan serta mengingatkan kepada pemerintah setempat agar menggunakan dana pajak secara tepat contohnya seperti untuk memperbaiki infrastruktur. Secara keseluruhan, pengunggah ingin menyampaikan ketidakpuasan dan menginginkan respons yang lebih baik dari pemerintah setelah membayar pajak. Dinamika sosial dan ekspektasi dari kelompok masyarakat yang membayar pajak turut terbentuk melalui wacana ini.

Pada data kedua (02), tujuan pembentukan wacana oleh akun Twitter X dengan *username* @andyudie89 yaitu dikarenakan adanya dorongan dari faktor sosial. Pengunggah ikut berpartisipasi dalam gerakan tagar #PercumaBayarPajak di media sosial Twitter X setelah melihat adanya berita mengenai pemberian 290 motor dinas kepada kepala desa. Pengunggah tidak setuju dengan penggunaan dana pajak untuk membeli sepeda motor dinas bagi kepala desa. Secara tidak langsung, cuitan tersebut mencerminkan ketidakpuasan sosial terhadap pengeluaran pajak yang dianggap tidak tepat dan dari cuitannya tersebut ia terlihat khawatir adanya penyalahgunaan keuangan publik.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan dari penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Citra Ditjen Pajak Dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Media Sosial Twitter (X) dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pada analisis tekstual repetisi digunakan untuk memperkuat atau menekankan suatu pendapat dalam cuitan dengan tagar #PercumaBayarPajak. Penggunaan repetisi seperti kata "nyesel" atau "kecewa" dapat membantu dalam menyampaikan perasaan dan pendapat dengan lebih tegas. Selain itu, terdapat penggunaan majas seperti hiperbola, ironi, dan retorika Tanya yang digunakan untuk menciptakan efek khusus dan daya tarik. Majas tersebut dapat membantu pengguna Twitter X dalam menyampaikan keluhan, kekecewaan, dan sindiran terhadap Ditjen Pajak. Terdapat pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan secara efektif untuk meningkatkan kejelasan dan daya tarik. Penggunaan diksi seperti "mati-matian nyisihin" atau "bobrok" memberikan nuansa emosional dan kritis terhadap situasi yang dibahas didalam tagar #PercumaBayarPajak.

2. Analisis praktik wacana terbentuk dengan cara mengetahui bagaimana teks dibuat, disebarkan, dan dikonsumsi oleh penerima informasi. Pada level produksi teks, adapun pihak-pihak yang terlibat dalam tagar #PercumaBayarPajak di media sosial Twitter X yaitu para pengguna Twitter X yang ikut serta dalam gerakan tagar tersebut serta Ditjen Pajak yang menjadi fokus utama dalam tagar #PercumaBayarPajak. Lalu, pada level penyebaran, tagar #PercumaBayarPajak digunakan dan disebarkan melalui media sosial Twitter X. Dan untuk level konsumsi teks, tagar #PercumaBayarPajak tersebut dikonsumsi oleh para pengguna Twitter X baik pengguna yang ikut serta dalam gerakan tagar tersebut maupun yang tidak.
3. Terdapat 3 level yang ada pada analisis praktik sosiokultural yaitu level situasional, level institusional, dan level sosial. Pada level situasional, tagar #PercumaBayarPajak muncul setelah adanya kasus kekerasan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap David Ozora yang kemudian akibat adanya kasus tersebut terkuak lah harta kekayaan tak wajar milik ayah Mario, Rafael Alun Trisambodo, seorang pegawai pajak eselon III yang memiliki harta mencapai Rp 56 miliar. Lalu, pada level institusional, Ditjen Pajak sebagai fokus gerakan dari tagar #PercumaBayarPajak mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan wacana. Sedangkan pada level sosial, para pengguna Twitter X yang ikut serta dalam gerakan tagar #PercumaBayarPajak merasa uang pajak yang telah dibayarkan tidak dikelola dengan baik dan tepat sehingga menimbulkan kekecewaan, keresahan, dan kemarahan di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2023. Indonesia Naik Kelas. Retrieved from indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/7279/indonesia-naik-kelas?lang=1>
- Analisis Wacana. 2020. Retrieved from p2k.stekom.ac.id: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Analisis_wacana
- Aryani, M., Rohiyatun, B., & Azmi, F. 2018. Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU Di MTS Se-Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Realita*, 3(5), 552–558.
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. 2019. Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media). *Academia.Edu*, 3(April), 1–8.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamsinah, H., Yolanda, A., & Toruan, R. R. M. L. 2021. Penyelenggaraan Event “BRI RUN” Dalam Meningkatkan Brand Image PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Cyber PR*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v1i1.1413>
- Juliza, M. 2018. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Cerpen Jangan Panggil Aku Katua Karya Yulhasni. *Skripsi*, 1–69.
- Kompastv-Lampung. 2023. Inilah Rincian Harta Kekayaan Rafael Alun Trisambodo yang Mencapai Rp 56 Miliar! Retrieved from Kompas.tv: <https://www.kompas.tv/amp/regional/382658/inilah-rincian-harta-kekayaan-rafael-alun-trisambodo-yang-mencapai-rp-56-miliar>

- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. 2022. Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Masitoh. 2021. Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis.
- Nesi, A., & Sarwoyo, V. 2021. Analisis Wacana Logis Berwacana dan Santun Bertutur. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Rendahnya Kesadaran Pajak. 2008. Retrieved from [datacenter.ortax.org: https://datacenter.ortax.org/ortax/berita/show/1435](https://datacenter.ortax.org/ortax/berita/show/1435)
- Rezeki, S. R. I., Restiviani, Y., & Zahara, R. 2020. Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Dalam Penanganan Covid-19). *Journal of Islamic and Law Studies*, 04(02), 63–78. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/>
- Sadya, S. 2023. Indonesia Masuk Negara Paling Banyak Main Twitter pada Awal 2023. Retrieved from [dataindonesia.id: https://dataindonesia.id/digital/detail/indonesia-masuk-negara-paling-banyak-main-twitter-pada-awal-2023](https://dataindonesia.id/digital/detail/indonesia-masuk-negara-paling-banyak-main-twitter-pada-awal-2023)
- Sari, W. R. 2019. Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an. In *Ilmu Komunikasi Sosial*.
- Suryo, D. 2023. Apa Itu Direktorat Jenderal Pajak? Berikut Definisi, Tugas, dan Fungsinya. Retrieved from [Kompas.tv: https://www.kompas.tv/bisnis/381858/apa-itu-direktorat-jenderal-pajak-berikut-definisi-tugas-dan-fungsinya](https://www.kompas.tv/bisnis/381858/apa-itu-direktorat-jenderal-pajak-berikut-definisi-tugas-dan-fungsinya)
- Setiawan, B. (2017). Analisis Wacana dan Pembelajaran Bahasa. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press Publishing & Printing).
- Tarigan, M. I. 2018. Kajian Teoritis Tentang Hubungan Kualitas Layanan dan Citra Perusahaan. 4, 93–102.
- Ulliandi Refdi, M. F. 2021. Aksi Gerakan Cuitan #UnsikaKenapaSih di Twitter: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Manajemen*.
- Wijaya, P. H., Wulanningrum, R., & Halilintar, R. 2021. Perbaikan Citra Dengan Menggunakan Metode Gaussian Dan Median Filter. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 5(5), 100–105.
- Wiqoyatillah, M. N. 2020. Analisis Wacana Kritis Covid-19 di Akun Instagram @Jrxsid. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Yudha Pratomo, R. K. 2021. Sejarah Twitter, Jejaring Sosial yang Terinspirasi dari SMS. Retrieved from [Tekno.kompas.com: https://tekno.kompas.com/read/2021/04/14/20420077/sejarah-twitter-jejaring-sosial-yang-terinspirasi-dari-sms?page=all](https://tekno.kompas.com/read/2021/04/14/20420077/sejarah-twitter-jejaring-sosial-yang-terinspirasi-dari-sms?page=all)
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. 2021. Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>